

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA SAAT PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA SMP

Istiqomah Yahya¹, Attin Warmi²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur, Kab. Karawang, Jawa Barat, Indonesia

¹ istiqomahyahya3@gmail.com ² attin.warmi@fkip.unsika.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian belajar matematika saat pandemi covid-19 pada siswa SMP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah angket kemandirian belajar matematika Agnes Sri Handayani dan Iin Ariyanti pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP Pada Saat Pandemi COVID-19”. Penelitian ini dilakukan di salah satu SMPN di Kabupaten Bekasi. Subjek penelitian ini adalah 10 siswa kelas VIII. Analisis data pada penelitian ini dengan membuat tabulasi data dan menentukan presentase jawaban siswa, menentukan presentase rata-rata dan melakukan analisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh presentase rata-rata sebesar 24%, artinya hanya sebagian kecil siswa telah memiliki kemandirian belajar saat pandemi COVID-19.

Kata-kata kunci: kemandirian belajar, covid 19, pembelajaran daring

PENDAHULUAN

Sebuah virus sedang menyerang banyak negara, virus tersebut adalah virus corona. Virus Corona atau *Coronavirus disease 2019* yang disingkat COVID-19. Diketahui bahwa virus ini menyerang sistem pernapasan manusia terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan saat batuk. Virus ini dapat menular kepada siapapun, misalnya lansia (orang yang lanjut usia), orang dewasa, anak-anak maupun bayi.

Setelah temuan pertama kasus terkonfirmasi positif virus corona di Tiongkok. Virus ini dengan sangat cepat virus ini pun menyebar ke banyak negara, termasuk Indonesia. Kasus pertama yang terkonfirmasi positif covid-19 di Indonesia yaitu pada tanggal 11 Maret 2020, ada dua kasus positif terjangkit virus ini yaitu ibu berusia 64 tahun dan

perempuan berusia 31 tahun. Karena setiap harinya semakin banyak orang yang terkonfirmasi positif virus COVID-19, maka WHO (*World Health Organization*) sebagai Badan Kesehatan Dunia pun menyatakan bahwa virus corona atau COVID-19 sebagai pandemi global. Pandemi global adalah sebuah penyakit yang banyak orang terjangkit di beberapa negara sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Ciri-ciri pandemi, yaitu sebuah jenis virus yang baru, dapat menginfeksi atau menular banyak orang dengan mudah, serta bisa menyebar antar manusia secara cepat dan efisien. Ketiga karakteristik tersebut terdapat pada virus corona, maka virus corona dikatakan pandemi global.

Banyak yang terdampak akibat adanya pandemi COVID-19 di Indonesia, salah satu

contohnya adalah pendidikan. Pendidikan menjadi terdampak dikarenakan sekolah atau universitas ditutup oleh Pemerintah untuk mengantisipasi adanya penyebaran COVID-19 pada lingkungan sekolah atau universitas. Oleh karena itu, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan pada ruangan kini harus dilaksanakan dari rumah. Dilmaç (2020) menyatakan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) adalah pembelajaran yang dilaksanakan saat pengajar dan siswa terpisah satu sama lain dalam hal waktu dan ruang (Makur et al., 2021). Selama pembelajaran jarak jauh maka siswa dituntut untuk belajar secara mandiri di rumah, mandiri belajar maksudnya bukan tentang belajar seorang diri. Kemandirian belajar adalah proses belajar dimana setiap orang dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal-hal yang menentukan kegiatan belajar seperti merumuskan tujuan pembelajaran, sumber daya pendidikan (dalam bentuk orang atau bahan), mendiagnosis kebutuhan pendidikan dan mengontrol proses belajarnya sendiri (Sundayana et al., 2016). Kemandirian belajar diperlukan oleh siswa, agar siswa memiliki tanggung jawab dalam mengatur serta menjadi disiplin atas dirinya sendiri (Handayani & Ariyanti, 2020). Selain itu ada pula pendapat menurut Haryanti, Kemandirian belajar adalah salah satu afektif yang harus dimiliki oleh siswa (Nurhidayah, 2020). Oleh karena itu, siswa harus memiliki tanggung jawab atas dirinya walaupun sedang menjalankan pembelajaran jarak jauh.

Kemandirian belajar adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh individu

dengan kebebasannya, tanpa mengandalkan bantuan orang lain, sebagai peningkatan pengetahuan, keterampilan, atau pengembangan prestasi yang dikadunginya; mereka menetapkan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan penggunaan berbagai sumber daya pendidikan yang diperlukan (Hidayat et al., 2020).

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti ingin mengetahui kemandirian belajar pada saat pembelajaran dilaksanakan secara daring atau *online*. Karena kemandirian belajar merupakan hal yang harus dimiliki oleh siswa saat pembelajaran daring atau *online* saat pandemi seperti sekarang ini.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian (Yudhanegara & Lestari, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian belajar matematika saat pembelajaran daring atau *online* pada siswa SMP. Instrumen yang digunakan dengan angket kemandirian belajar yang diadopsi dari Prosiding milik Agnes Sri Handayani dan Iin Ariyanti pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP Pada Saat Pandemi Covid-19”. Angket yang digunakan berupa angket tertutup dimana terdapat lima jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Penelitian ini dilakukan di salah satu SMP yang berlokasi di Kabupaten Bekasi. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa kelas VIII.

Tabel 1. Indikator Kemandirian Belajar

No	Indikator	Nomor Butir
1.	Berinisiatif belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain	1,2,3
2.	Mendiagnosis kebutuhan belajarnya sendiri	4,5
3.	Merumuskan atau memilih tujuan belajar	6,7
4.	Memilih dan menggunakan sumber	8
5.	Memilih strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri	9,10,11
6.	Bekerjasama dengan orang lain	12,13
7.	Membangun makna	14,15
8.	Mengontrol diri	16,17,18

(Handayani & Ariyanti, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan dan analisis data angket dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Presentase Data

Rumus yang digunakan untuk memperoleh presentase rata-rata item sebagai berikut :

$$\frac{\text{frekuensi jawaban}}{\text{banyak responden}} \times 100\%$$

Rumus yang digunakan untuk memperoleh presentase rata-rata secara keseluruhan sebagai berikut :

$$\frac{\text{frekuensi jawaban} \times \text{presentase masing – masing item}}{\text{banyak responden}} \times 100\%$$

Rumus yang digunakan untuk memperoleh presentase rata-rata secara keseluruhan sebagai berikut :

$$\frac{\text{jumlah total presentase rata – rata per item}}{\text{banyak item pernyataan}} \times 100\%$$

Tabel 2. Data yang diperoleh

Item Pernyataan	S	N	TS	SS	Presentase Rata- rata per Item	Presentase Rata- rata per Indikator	
1	50%	40%	10%	0%	0%	42 %	
2	0%	0%	10%	50%	40%	42 %	50%
3	10%	0%	0%	80%	10%	66 %	
4	30%	70%	0%	0%	0%	58 %	63%
5	20%	80%	0%	0%	0%	68 %	
6	20%	80%	0%	0%	0%	68 %	57%
7	0%	30%	10%	60%	0%	46 %	
8	60%	40%	0%	0%	0%	52 %	52%
9	10%	60%	20%	10%	0%	42 %	
10	10%	90%	0%	0%	0%	82 %	58,6%
11	0%	40%	0%	60%	0%	52 %	
12	0%	60%	10%	30%	0%	46 %	41%
13	0%	40%	20%	40%	0%	36 %	
14	30%	50%	10%	10%	0%	36%	33%
15	0%	40%	20%	30%	10%	30%	
16	60%	40%	0%	0%	0%	52 %	
17	0%	30%	20%	50%	0%	38 %	47,3%
18	10%	70%	10%	10%	0%	52 %	
Presentase Rata-rata Secara Keseluruhan					24%		

2. Melakukan Analisis secara Deskriptif

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor 1 dengan pernyataan “Saya mengikuti pembelajaran daring (*online*) matematika karena keinginan sendiri” diperoleh siswa menjawab sangat setuju (50%), setuju (40%) dan netral (10%). Adapun presentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan 1 sebesar 42%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa belajar karena keinginannya sendiri ketika pembelajaran daring (*online*) matematika.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor 2 dengan pernyataan “Saya mengikuti pembelajaran daring (*online*) karena paksaan orang tua/guru” diperoleh siswa menjawab sangat netral (10%), tidak setuju (50%) dan sangat tidak setuju (40%). Adapun presentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan 2 sebesar 42%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa belajar bukan karena paksaan orang tua/guru ketika pembelajaran daring (*online*) matematika.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor 3 dengan pernyataan “Saya merasa tidak perlu memahami materi matematika pada pembelajaran daring (*online*) pada saat tidak ada tugas/PR yang harus diselesaikan” diperoleh siswa menjawab sangat setuju (10%), tidak setuju (80%) dan sangat tidak setuju (10%). Adapun presentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan 3 sebesar 66%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa merasa perlu memahami materi matematika pada pembelajaran daring (*online*) pada saat ada/ tidak ada tugas/PR yang harus diselesaikan.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor 4 dengan pernyataan “Saya membuat ringkasan materi matematika untuk mempermudah belajar secara daring (*online*)” diperoleh siswa menjawab sangat setuju (30%) dan setuju (70%). Adapun presentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan 4 sebesar 5,80%. Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa membuat ringkasan materi matematika untuk mempermudah belajar secara daring (*online*).

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor 5 dengan pernyataan “Pelajaran daring (*online*) matematika membuat saya dapat menyimpan bahan ajar dan mempermudah saya mengulang materi kapan saja” diperoleh siswa menjawab sangat setuju (20%) dan setuju (80%) untuk . Adapun presentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan 5 sebesar 68%. Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa ketika mendapatkan pelajaran daring (*online*)

matematika membuat dapat menyimpan bahan ajar dan mempermudah saya mengulang materi kapan saja.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor 6 dengan pernyataan “Saya mempunyai target belajar dapat memahami materi pelajaran matematika dan mendapatkan nilai yang maksimal pada saat mengikuti pembelajaran daring (*online*) matematika” diperoleh siswa menjawab sangat setuju (20%) dan setuju (80%). Adapun presentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan 6 sebesar 68%. Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa mempunyai target belajar dapat memahami materi pelajaran matematika dan mendapatkan nilai yang maksimal pada saat mengikuti pembelajaran daring (*online*) matematika.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor 7 dengan pernyataan “Saya tidak terlalu antusias mengikuti pembelajaran daring (*online*) matematika karena saya tidak tahu tujuan belajar matematika” diperoleh siswa menjawab setuju (30%), netral (10%) dan tidak setuju (60%). Adapun presentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan 7 sebesar 46%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa tahu tujuan belajar matematika ketika pembelajaran daring (*online*).

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor 8 dengan pernyataan “Jika ada yang tidak saya pahami dalam mengikuti pembelajaran daring (*online*) matematika, saya berusaha mencari tahu dengan bertanya pada guru matematika atau orang lain yang

lebih paham atau sumber lainnya (misal penjelasan melalui *Youtube* atau *blog*)” diperoleh siswa menjawab sangat setuju (60%) dan setuju (40%). Adapun presentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan 8 sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa mencari tahu dengan bertanya pada guru matematika atau orang lain yang lebih paham atau sumber lainnya (misal penjelasan melalui *Youtube* atau *blog*) ketika pembelajaran daring (*online*).

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor 9 dengan pernyataan “Selama pembelajaran daring (*online*) matematika saya membuat jadwal belajar sendiri” diperoleh siswa menjawab sangat setuju (10%), setuju (60%), netral (20%) dan tidak setuju (10%). Adapun presentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan 9 sebesar 42%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa membuat jadwal belajar sendiri ketika pembelajaran daring (*online*).

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor 10 dengan pernyataan “Saya mengetahui strategi belajar yang saya butuhkan dalam mengikuti pembelajaran daring (*online*) matematika untuk meningkatkan hasil belajar saya” diperoleh siswa menjawab sangat setuju (10%) dan setuju (90%). Adapun presentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan 10 sebesar 82%. Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa mengetahui strategi belajar yang dibutuhkan dalam mengikuti pembelajaran daring (*online*) matematika.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor 11 dengan pernyataan “Saya tidak peduli dengan evaluasi hasil pembelajaran daring (*online*) matematika saya.” diperoleh siswa menjawab setuju (40%) dan tidak setuju (60%). Adapun presentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan 11 sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa peduli dengan evaluasi hasil pembelajaran daring (*online*) matematika.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor 12 dengan pernyataan “Pembelajaran daring (*online*) membuat saya terlibat dalam diskusi online matematika.” diperoleh siswa menjawab setuju (60%), netral (10%) dan tidak setuju (40%). Adapun presentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan 12 sebesar 46%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa terlibat dalam diskusi online ketika pembelajaran daring (*online*) matematika.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor 13 dengan pernyataan “Saya merasa tidak perlu mengemukakan pendapat saya selama pembelajaran daring (*online*) matematika” diperoleh siswa menjawab setuju (40%), netral (20%) dan tidak setuju (40%). Adapun presentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan 13 sebesar 36%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang dalam mengemukakan pendapat pembelajaran daring (*online*) matematika.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor 14 dengan pernyataan “Saya termotivasi dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran daring (*online*) matematika karena membuat saya memahami pembelajaran matematika yang diajarkan.” diperoleh siswa menjawab sangat setuju (30%), setuju (50%), netral (10%) dan tidak setuju (10%). Adapun presentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan 14 sebesar 36%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring (*online*) matematika karena membuat memahami pembelajaran matematika yang diajarkan.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor 15 dengan pernyataan “Pembelajaran daring (*online*) matematika membuat saya sulit belajar” diperoleh siswa menjawab setuju (40%), netral (20%), tidak setuju (30%) dan sangat tidak setuju (10%). Adapun presentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan 15 sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa ada yang merasa sulit belajar ketika pembelajaran daring (*online*) dan adapula yang tidak mengalami kesulitan belajar ketika pembelajaran daring (*online*).

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor 16 dengan pernyataan “Saya yakin jika saya mengikuti pembelajaran daring (*online*) matematika dengan baik maka akan mendapatkan hasil yang baik bagi saya” diperoleh siswa menjawab setuju (60%) dan sangat setuju (40%). Adapun presentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan 16 sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa yakin jika mengikuti

pembelajaran daring (*online*) matematika dengan baik maka akan mendapatkan hasil yang baik pula.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor 17 dengan pernyataan “Saya hanya mengikuti pembelajaran daring (*online*) matematika ketika saya ingin saja” diperoleh siswa menjawab setuju (30%), netral (20%) dan tidak setuju (50%). Adapun presentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan 17 sebesar 38%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa mengikuti pembelajaran daring (*online*) matematika ketika siswa ingin mengikutinya.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor 18 dengan pernyataan “Saya sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran daring (*online*) matematika” diperoleh siswa menjawab sangat setuju (10%), setuju (70%), netral (10%) dan tidak setuju (10%). Adapun presentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan 18 sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran daring (*online*) matematika.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan, siswa telah memenuhi indikator yang pertama karena dilihat dari presentase rata-rata yang diperoleh sebesar 50%. Artinya setengahnya dari siswa telah memiliki kemandirian belajar matematika pada saat pembelajaran daring, khususnya pada pernyataan yang ketiga dengan presentase rata-rata per item sebesar 66%. Pernyataan ketiga yang memuat pernyataan negatif yaitu “Saya

merasa tidak perlu memahami materi matematika pada pembelajaran daring (*online*) pada saat tidak ada tugas/PR yang harus diselesaikan". Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan ciri-ciri yang dijelaskan oleh Babari dalam (Sundayana et al., 2016) ciri-ciri kemandirian dalam lima jenis, yaitu: 1) Percaya diri; 2) Mampu bekerja sendiri; 3) Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya; 4) Menghargai waktu; dan 5) Bertanggung jawab. Bertanggung jawab menjadi salah satu ciri dari kemandirian belajar.

Berdasarkan perhitungan, siswa telah memenuhi indikator yang kedua karena dilihat dari presentase rata-rata yang diperoleh sebesar 63%. Artinya sebagian besar siswa telah memiliki kemandirian belajar matematika pada saat pembelajaran daring dan siswa tidak memiliki masalah yang berarti pada indikator kedua, khususnya pada pernyataan yang kelima dengan presentase rata-rata per item sebesar 68%. Pernyataan kelima yaitu "Pelajaran daring (*online*) matematika membuat saya dapat menyimpan bahan ajar dan mempermudah saya mengulang materi kapan saja". Karena Belajar Dari Rumah, maka siswa lebih mudah dalam menyimpan bahan ajar dan mengulang materi kapan saja.

Berdasarkan perhitungan, siswa telah memenuhi indikator yang ketiga karena dilihat dari presentase rata-rata yang diperoleh sebesar 57%. Artinya sebagian besar siswa telah memiliki kemandirian belajar matematika pada saat pembelajaran daring dan siswa tidak

memiliki masalah yang berarti pada indikator kedua, khususnya pada pernyataan yang enam dengan presentase rata-rata per item sebesar 68%. Pernyataan keenam adalah "Saya mempunyai target belajar dapat memahami materi pelajaran matematika dan mendapatkan nilai yang maksimal pada saat mengikuti pembelajaran daring (*online*) matematika". Sejalan dengan yang dikatakan oleh Moore dan Keegan (Fitriana et al., 2015), kemandirian belajar dapat dilihat dari : (1) menentukan tujuan belajar, (2) menentukan cara belajar, (3) evaluasi hasil belajar. Mempunyai target belajar pada pernyataan keenam memiliki arti yang sama tujuan yang akan dicapai oleh siswa.

Berdasarkan perhitungan, siswa telah memenuhi pada indikator yang keempat yang hanya memiliki pernyataan satu saja. Pernyataan ini memiliki presentase rata-rata yang diperoleh sebesar 52%. Artinya sebagian besar siswa telah memiliki kemandirian belajar matematika pada saat pembelajaran daring dan siswa tidak memiliki masalah yang berarti pada indikator keempat. Pernyataan kedelapan adalah "Jika ada yang tidak saya pahami dalam mengikuti pembelajaran daring (*online*) matematika, saya berusaha mencari tahu dengan bertanya pada guru matematika atau orang lain yang lebih paham atau sumber lainnya (misal penjelasan melalui *Youtube* atau *blog*)"

Berdasarkan perhitungan, siswa telah memenuhi indikator yang kelima karena dilihat dari presentase rata-rata yang diperoleh sebesar 58,6%. Artinya sebagian besar siswa telah memiliki kemandirian belajar matematika pada

saat pembelajaran daring dan siswa tidak memiliki masalah yang berarti pada indikator kelima, khususnya pada pernyataan yang kesepuluh dengan presentase rata-rata per item sebesar 82%. Pernyataan kesepuluh adalah “Saya mengetahui strategi belajar yang saya butuhkan dalam mengikuti pembelajaran daring (*online*) matematika untuk meningkatkan hasil belajar saya”.

Berdasarkan perhitungan, siswa telah memenuhi indikator yang keenam karena dilihat dari presentase rata-rata yang diperoleh sebesar 41%. Artinya hampir setengahnya dari siswa telah memiliki kemandirian belajar matematika pada saat pembelajaran daring dan siswa tidak memiliki masalah yang berarti pada indikator keenam, khususnya pada pernyataan yang kedua belas dengan presentase rata-rata per item sebesar 46%. Pernyataan kedua belas adalah “Pembelajaran daring (*online*) membuat saya terlibat dalam diskusi online matematika.”

Berdasarkan perhitungan, siswa telah memenuhi indikator yang ketujuh karena dilihat dari presentase rata-rata yang diperoleh sebesar 33%. Artinya hampir setengahnya dari siswa telah memiliki kemandirian belajar matematika pada saat pembelajaran daring dan siswa tidak memiliki masalah yang berarti pada indikator ketujuh, khususnya pada pernyataan yang keempat belas dengan presentase rata-rata per item sebesar 36%. Pernyataan keempat belas adalah “Saya termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring (*online*) matematika karena membuat saya memahami pembelajaran matematika yang diajarkan.”

Berdasarkan perhitungan, siswa telah memenuhi indikator yang ketujuh karena dilihat dari presentase rata-rata yang diperoleh sebesar 47,3%. Artinya hampir setengahnya dari siswa telah memiliki kemandirian belajar matematika pada saat pembelajaran daring dan siswa tidak memiliki masalah yang berarti pada indikator ketujuh, khususnya pada pernyataan yang keenam belas dengan presentase rata-rata per item sebesar 52%. Pernyataan keenam belas adalah “Saya yakin jika saya mengikuti pembelajaran daring (*online*) matematika dengan baik maka akan mendapatkan hasil yang baik bagi saya”.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang telah mampu menerapkan kemandirian dalam belajar pada saat melaksanakan pembelajaran matematika secara daring atau *online*. Sebagaimana hasil presentase rata-rata jawaban siswa yang diperoleh hanya sebesar 24%, dengan demikian kemandirian belajar siswa harus ditingkatkan kembali pada saat COVID-19 di kelas VIII.

SARAN

Pada saat pandemi seperti ini, maka guru harus memperhatikan siswa. Karena banyak siswa yang belum memiliki aspek afektif yakni kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriana, S., Ihsan, H., & Annas, S. (2015).

Pengaruh efikasi diri, aktivitas, kemandirian belajar dan kemampuan

- berpikir logis terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas viii smp. 1*(September), 86–101.
- Handayani, A. S., & Ariyanti, I. (2020).
Kemandirian Belajar Matematika Siswa Smp Disaat Pandemi Covid-19.
UrbanGreen Conference Proceeding
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., Ramadhan, H., Rawamangun, J., Raya, M., Rw, R. T., Gadung, K. P., & Timur, K. J. (2020). *KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID -19 Program Studi Bimbingan dan Konseling , Universitas Negeri Jakarta SELF-REGULATED LEARNING OF STUDENTS STUDYING ONLINE. 34*(2), 147–154.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama.
- Makur, A. P., Jehadus, E., Fedi, S., Jelatu, S., Murni, V., & Raga, P. (2021). *Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika. 10*.
- Nurhidayah, N. K. (2020). *Profil kemandirian belajar dan sikap siswa menggunakan pembelajaran daring pada materi Biologi kelas VIII : Penelitian survei pada siswa kelas VIII SMP Al-Amanah Cileunyi*.
- Sundayana, R., Belajar, K., & Masalah, P. (2016). *Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. 75–84*.